



RATU SEON DEOK PEMIMPIN WANITA PERTAMA DI KOREA

Karya Tulis ini Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan

Program Diploma Tiga

Akademi Bahasa Asing Nasional

Oleh :

RIKE OYADILE

103450200550023

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
JAKARTA**

2014



LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : RIKE OYADILE

No. Pokok/NIRM : 103450200550023

Jurusan : Bahasa Korea

Judul Karya Tulis : Ratu Seon Deok Pemimpin Wanita Pertama di Korea

Pembimbing,

Direktur,

Dra. Rurani Adinda, M.Ed.

Drs. H. Agung Prawoto, M.M.



LEMBAR PENGESAHAN

Disahkan pada tanggal, 14 Februari 2014

1. Zuhron, S.S.,M.Hum.
Ketua
2. Heri Suheri, S.S.
Sekretaris
3. Dra. Rurani Adinda, M.Ed.
Pembimbing

Disahkan pada tanggal, 14 Februari 2014

Ketua Program Studi Bahasa Korea

Direktur

Drs. H. Agung Prawoto, M.M.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir ini dengan judul **“Ratu Seon Deok Pemimpin Wanita Pertama di Korea”**.

Karya tulis akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Diploma III Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional. Sementara maksud dari penulisan karya tulis akhir ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada para pembelajar mengenai Ratu Seon Deok sebagai pemimpin wanita pertama dalam sejarah Korea sehingga dapat mengambil nilai positifnya dan dapat menerapkan hal positif tersebut dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penulisan karya tulis ini, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Agung Prawoto, M.M., selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
2. Bapak Zuhron, S.S., M.Hum., selaku Wakil Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.

3. Ibu Dra. Rurani Adinda, M.Ed., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memeriksa dan banyak memberikan saran dalam penulisan karya tulis akhir ini.
4. Seluruh staf pengajar di Akademi Bahasa Korea, yakni Bapak Heri Suheri, Bapak Zaini, Ibu Ndaru Catur Rini, Ibu Fitri Meutia, Bapak William Gozali, serta para pengajar asing Jurusan Bahasa Korea, yaitu Ms. Han Jae Won, Ms. Park Ji Min, Mr. Kwak Tae Ung, dan Mrs. Kwon Yeong Seon.
5. Para pengajar di Kimpo College, Korea terutama Prof. Ahn Jeong Keun, serta para pengajar di Korean Language Center Kimpo College, Mr. Kim Jeong Min yang telah memberikan banyak ilmu dan kasih sayang selama kurang lebih 9 bulan penulis berada di Korea.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan doa dan semangat serta fasilitas yang memudahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis akhir ini.
7. Para senior, teman-teman seangkatan terutama Agie Pramudita Sari, Devin Setya Arum, serta adik-adik kelas yang telah saling mendukung dan memberi masukan dalam penulisan karya tulis akhir ini.
8. Teman-teman yang telah menempuh pendidikan bersama di Kimpo College, Korea, terutama, Rissa Yaresya, Marlina Anjarsari, Anisa Maria Ulfah yang telah banyak memberi informasi, motivasi, dan inspirasi.

9. Teman-teman dari Chung-Ang University terutama Lee Myeong Gi yang telah membantu mengoreksi terjemahan kesimpulan dalam bahasa Korea.
10. Seluruh karyawan Akademi Bahasa Asing Nasional terutama Ibu Retno yang telah melayani sehingga memberikan kelancaran administrasi selama proses penulisan.
11. Terakhir pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi partisipasi dan bantuan dalam penyelesaian karya tulis akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis akhir ini masih mempunyai banyak kekurangan sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan besar hati menerima masukan dan saran yang kelak akan bermanfaat untuk pengembangan dan penyempurnaan karya tulis ini pada masa yang akan datang. Penulis berharap agar karya tulis akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, para pembelajar bahasa dan budaya Korea dimanapun, terutama bagi mahasiswa ABANAS program studi Bahasa Korea.

Jakarta, 22 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A.Latar Belakang	1
B.Alasan Pemilihan Judul	3
C.Tujuan Penulisan	3
D.Batasan Masalah	4
E. Metode Penulisan	4
F. Sistematika Penulisan	5
 BAB II : PEMBAHASAN	 6
A.Kerajaan Silla	6
B.Keluarga Ratu Seon Deok	10
C.Terpilihnya Sang Ratu Menjadi Penerus Tahta	12
D.Tidak Memiliki Keturunan Laki-laki	15
E. Tiga Ramalan Ratu Seon Deok	16
F. Kehebatan Ratu dan Peninggalannya	18

G.Kisah Jigwi	21
H.Kematian Sang Ratu	23
 BAB III : KESIMPULAN	 24
 Kesimpulan dalam bahasa Korea (결론)	 26
 DAFTAR PUSTAKA	 28
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	 29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sama dengan sejarah Indonesia dan negara-negara lainnya, negara Korea juga pernah berbentuk kerajaan sejak tahun 2000 SM hingga tahun 800 M. Dalam sejarah Korea, terdapat tiga kerajaan yang paling besar dan berpengaruh terhadap terbentuknya negara Korea. Ketiga kerajaan tersebut adalah Kerajaan Goguryo di bagian utara semenanjung Korea dan wilayah Manchuria, Kerajaan Baekje di bagian barat Semenanjung Korea, dan Kerajaan Silla di bagian timur Semenanjung Korea.

Kerajaan Goguryo (tahun 7 SM – tahun 668 M) didirikan oleh raja Jumong (Dongmyeong Songwang) di bagian selatan Manchuria, merupakan kerajaan pertama yang memiliki dasar kerajaan yang kuat. Wilayah kerajaan Goguryo meliputi sebagian Manchuria dan bagian Utara Semenanjung Korea sehingga kerajaan Goguryo sering bertentangan dengan suku Han di Cina. Kerajaan Goguryo menunjukkan kejayaannya dengan memiliki wilayah yang paling luas dan militer yang paling kuat di antara tiga kerajaan. Namun, akibat pertengkaran dengan kerajaan Su, kerajaan Goguryo menjadi melemah dan berhasil diruntuhkan oleh kerajaan Silla dan Tang, Cina. (Andrew C. Nahm, 1990:16)

Kerajaan Baekje (18 tahun SM – tahun 660 M) didirikan oleh dua anak laki-laki dari raja Dongmyong Songwang di kerajaan Goguryo, yaitu Onjo dan Biryu. Kerajaan Baekche adalah bagian dari suku Mahan yang agresif, terletak di wilayah dataran rendah sungai Han, secara perlahan menyatukan suku-suku kecil Mahan menjadi suatu negara. Menghadapi serangan Goguryo, Baekje membentuk persekutuan dengan Kerajaan Silla yang mengakibatkan ia kehilangan wilayahnya sepanjang Sungai Han pada abad ke-5. Kekuatan Baekje pun melemah sehingga berhasil ditaklukkan oleh pasukan gabungan Goguryo dan Silla tahun 660 M. (Andrew C. Nahm,1990:17)

Kerajaan Silla (57 tahun SM – 935 M) terbentuk dari keharmonisan antara pribumi dan para pendatang yang memiliki peradaban maju. Silla menjadi kerajaan sesungguhnya setelah berdirinya Goguryo dan Baekje. (Andrew C. Nahm,1990:17)

Awal kejayaan Silla diawali dengan persekutuannya dengan Baekje menghambat ekspansi Goguryo ke bagaian dalam dan mengambil alih wilayah sungai Han yang subur dari Goguryo. Pada saat bersamaan, Silla menghancurkan Kerajaan Kaya dan memperluas wilayahnya sampai ke barat. Pengambil alihan kerajaan Kaya ini membuat Silla tumbuh menjadi Kerajaan yang kuat. Seiring dengan berakhirnya migrasi besar-besaran bangsa Jerman pada abad ke-6 di Eropa, ketiga kerajaan berhasil disatukan oleh Silla. Pada masa 668 M – 935 M Silla disebut sebagai Silla bersatu setelah berhasil menyatukan tiga kerajaan, yaitu Silla, Baekje, dan Goguryo.

Pada masa pemerintahannya, Silla dipimpin oleh lima puluh enam raja yang hebat, seperti Raja Jinheung, Raja Jinji, Raja Jinpyeong, Raja Muyeol, dan lain-lain. Dari sekian banyak raja tersebut hanya ada tiga yang wanita, yaitu Ratu Seon Deok, Ratu Jin Deok, dan Ratu Jin Seong. Dan Ratu Seon Deok adalah wanita pertama yang menjadi pemimpin di Kerajaan Silla. Ratu Seon Deok sebagai penguasa ke- 27 di Silla memimpin Silla dari tahun 632 M sampai 647 M. Yang kemudian diganti oleh keponakannya, Ratu Jindeok. Silla bersatu berakhir tahun 935 M dan digantikan oleh Dinasti Goryeo.

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis tertarik untuk mengetahui kisah-kisah menarik dari Ratu Seon Deok selama menjadi pemimpin di Kerajaan Silla. Sebagai pemimpin wanita pertama di Korea, penulis menganggap Ratu Seon Deok memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh raja-raja lain di Kerajaan Silla. Maka, dari sekian banyak raja yang memimpin Silla, penulis memilih untuk membahas mengenai kisah Ratu Seon Deok dengan judul karya tulis “Ratu Seon Deok Pemimpin Wanita pertama di Korea”.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kisah-kisah menarik dan unik dari Ratu Seon Deok saat menjadi pemimpin di Kerajaan Silla.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat Ratu Seon Deok pantas menjadi pemimpin wanita pertama di Kerajaan Silla.
3. Untuk memenuhi tugas Karya Tulis Akhir.

D. Batasan Masalah

Kerajaan Silla selama 900 tahun dipimpin oleh raja-raja hebat yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan Silla. Dari banyak raja tersebut, tidak semuanya laki-laki. Silla juga pernah dipimpin oleh tiga raja wanita, yaitu Ratu Seon Deok, Ratu Jin Deok, dan Ratu Jin Seong. Di antara ketiga pemimpin wanita tersebut Ratu Seon Deok adalah yang pertama. Selama masa kepemimpinannya ada berbagai kisah menarik yang berkaitan dengan keistimewaan Ratu Seon Deok. Dalam karya tulis ini, penulis hanya akan membahas kisah-kisah menarik Ratu Seon Deok tersebut .

E. Metode Penulisan

Metode penulisan karya tulis ini adalah kualitatif, deskriptif dimana penulis mencari data yang relevan dengan judul Karya Tulis Akhir ini melalui buku-buku dan situs internet baik dalam bahasa Indonesia, Inggris, maupun Korea.

F. Sistematika Penulisan

Karya tulis ini diuraikan menjadi tiga bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pengantar, dalam bab ini meliputi latar belakang penulisan karya tulis ilmiah, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan mengenai kisah dan kepemimpinan Ratu Seon Deok mulai dari kecil hingga akhir hayatnya.

BAB III : KESIMPULAN

Merupakan penutup, menguraikan kesimpulan dan saran dari kisah dan kepemimpinan Ratu Seon Deok dari Kerajaan Silla.

BAB II

PEMBAHASAN

I. Kerajaan Silla

Silla merupakan salah satu dari tiga kerajaan terhebat dalam sejarah Korea. Dua Kerajaan lainnya adalah Goguryo dan Baekje. Sejarah Kerajaan Silla dibagi menjadi tiga periode yaitu : awal (57 SM - 654 M), pertengahan (654 M – 780 M), akhir (780 M – 935 M). Silla dibangun oleh tiga marga di Korea yaitu Park, Seok, dan Kim. Menurut Samguksagi yang ditulis pada abad ke- 12, Silla didirikan oleh seseorang bernama Park Hyeokgeose tahun 57 SM di kota yang sekarang adalah Gyeongju.

Ibukota Silla adalah Seora beol (saat ini Gyeongju). Di Gyeongju masih dapat ditemui kuburan-kuburan raja Silla yang berbentuk gundukan bukit-bukit kecil serta benda-benda berharga dari zaman kerajaan Silla. Wilayah bersejarah Gyeongju dimasukkan oleh UNESCO dalam daftar Warisan Dunia pada tahun 2000. Peninggalan yang terkenal dari Silla antara lain :

- Lonceng Perunggu Raja Seongdeok
- Cheomseongdae, observatorium astronomi tertua di Asia Timur yang dibangun pada masa Ratu Seon Deok.

Kerajaan Silla juga terkenal di kalangan pedagang muslim dari timur tengah yang pergi berdagang ke Tiongkok lewat jalur sutra. Ditemukan berbagai catatan tentang Kerajaan Silla yang ditulis oleh ahli geografi Arab dan Persia.

Di Kerajaan Silla agama Buddhisme lebih kuat daripada di Goguryo dan Baekje karena merupakan agama negara. Dari Raja Bopheung dan enam penguasa lainnya menggunakan nama Buddhis dan menganggap diri mereka setara dengan Budha. Dalam pertahanan negara dibentuk barisan militer yang disebut Hwarang, yang terdiri dari pemuda yang memiliki pemahaman Buddhisme yang kuat. Kuatnya agama Buddhisme di Kerajaan Silla juga dibuktikan dengan didirikannya kuil-kuil besar, yang terkenal di antaranya Bulguksa, Seokkuram, dan Hwangyeongsa (kuil kaisar naga) yang dibangun dengan sembilan tingkat pagoda kayu, melambangkan sembilan buah negeri yang bersatu dalam Silla.

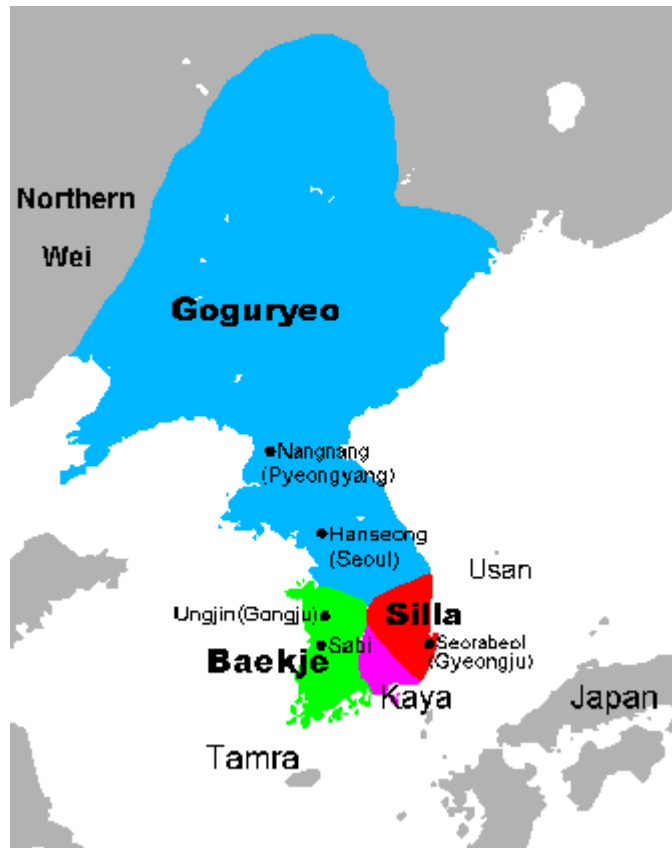
Setelah bersatunya Tiga Kerajaan dalam Silla Bersatu, agama Budha menjadi kurang begitu penting karena negara mulai mengadopsi metode birokrasi Tiongkok untuk mengelola negara yang besar dan untuk mengekang kekuasaan keluarga bangsawan.

Pada tahun 660 M, dibawah pimpinan raja Muyeol (654 M – 661 M) dan panglima Kim Yusin Silla bersekutu dengan Dinasti Tang hingga berhasil menaklukkan Baekje dan Goguryo pada tahun 668 M. Pada masa itu ketiga Kerajaan bercampur menjadi satu dan disebut dengan masa Silla bersatu. Silla bersatu wilayahnya mencakup semua bagian semenanjung Korea. Pada tahun 935 M zaman tiga kerajaan pun berakhir dan Silla jatuh dan berubah menjadi dinasti baru yaitu Goryeo.

Ada lima puluh enam raja yang pernah memerintah Silla, diantaranya yang terkenal adalah :

1. Hyeokgeose Geoseogan (57S M – 4 M), pendiri Kerajaan Silla.

2. The Great King Bopheung (514 M -540 M), raja Silla pertama yang menggunakan Budhisme sebagai agaman negara. Pada masa Raja Bopheung, Silla mencapai titik sebagai negara yang kuat.
3. The Great King Jinheung (540 M – 576 M), raja Silla yang terhebat karena mengembangkan armada perang yang kuat.
4. Raja Jinji (576 M – 579 M), raja Silla yang ke- 25, putra kedua dari Raja Jinheung.
5. Raja Jinpyeong (579 M – 632 M), raja Silla yang diangkat menjadi raja sejak usia 15 tahun. Raja Silla pertama yang mengangkat putrinya sebagai penerus tahta.
6. The Great Queen Seon Deok (632 M – 647 M), pemimpin ke-27 di Silla yang merupakan putri dari Raja Jinpyeong dan menjadi wanita pertama yang menjadi Raja dalam sejarah Korea.
7. Ratu Jindeok (647 M – 654 M), sepupu dari Ratu Seon Deok yang merupakan wanita kedua yang menjadi raja di Silla.
8. The Great King Muyeol (654 M – 661 M), pemimpin ke -29 di Silla yang berjasa dalam memimpin penyatuan Tiga Kerajaan.
9. Raja Munmu (661 M – 681 M), anak dari Raja Muyeol yang menjadi raja pertama setelah bersatunya Tiga Kerajaan (zaman Silla bersatu).
10. Ratu Jinseong (887 M – 897 M), wanita ketiga yang menjadi Raja di Silla.
11. Raja Gyeongsun (927 M – 935 M), raja ke – 56 sekaligus raja terakhir yang memerintah di Kerajaan Silla.



Gambar II.1 Peta wilayah kerajaan Silla sebelum zaman Silla Bersatu
 Sumber : http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Taejo_of_Goryeo



Gambar II.2 : Peta wilayah Silla Bersatu

Sumber : http://123defiveobika.blogspot.com/2012_10_01_archive.html

II. Keluarga Ratu Seon Deok

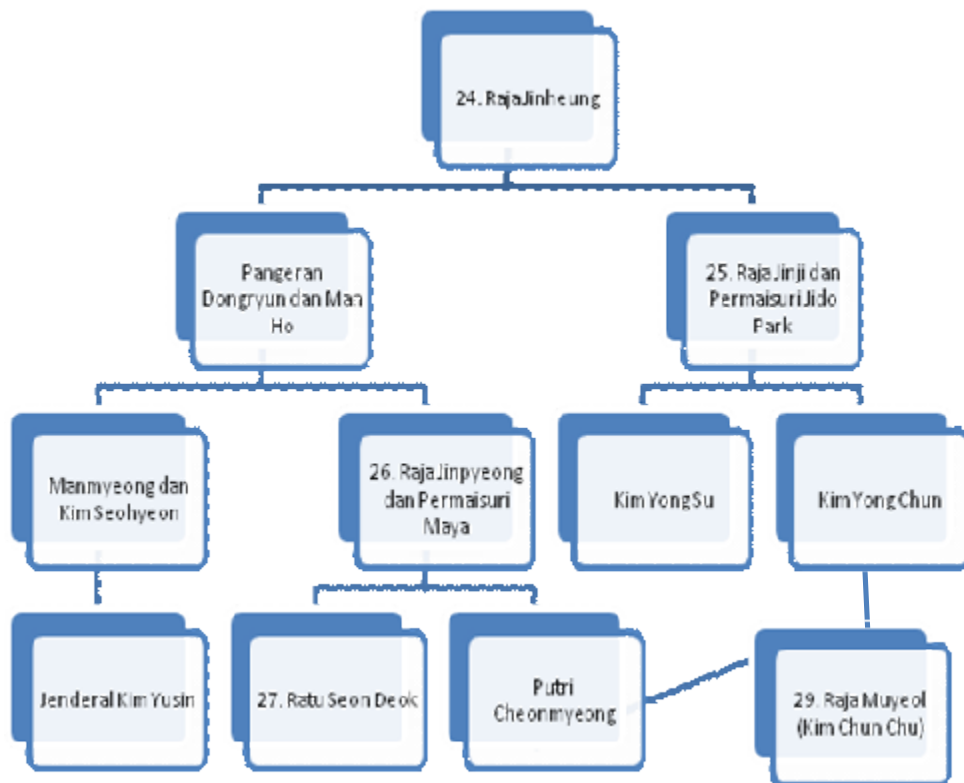
Ratu seondeok lahir dengan nama Deok Man. Ia tumbuh besar sambil melihat langsung cara nenek-neneknya memimpin politik Kerajaan Silla. Ayahnya, Raja Jinpyeong diangkat menjadi raja di usia yang sangat muda yaitu 15 tahun setelah raja pendahulunya yang tidak lain adalah pamannya, Raja Jinji turun tahta. Karena usia Raja Jinpyeong terlalu muda untuk menjadi raja, pada saat itu urusan politik dipegang oleh wanita-wanita dari rumah tangga kerajaan. Dari situlah Ratu Seon Deok belajar banyak mengenai politik kerajaan. Saat Ratu Seon Deok

berusia 15 tahun, serangan Baekje dan Goguryo terhadap Silla terjadi secara terus-menerus. Saat itu pula Ratu Seon Deok banyak belajar siasat perang dari Raja Jinpyeong, ayahnya.

Ratu Seon Deok terkenal sebagai seorang yang berwawasan luas, penuh kasih, sangat logis, serta bijaksana. Ia sangat dihormati atas kebijaksanaannya yang dengan hebat memajukan budaya dan meningkatkan martabat Silla atas usahanya menyatukan Tiga Kerajaan.

Ibu Ratu Seon Deok adalah Permaisuri Maya. Ratu Seon Deok memiliki seorang kakak, Putri Cheon Myeong. Putri Cheon Myeong menikah dengan Yongsu, anak dari raja Jinji ,raja Silla sebelum raja Jinpyeong. Putri Cheon Myeong memiliki seorang anak laki-laki yang bernama Kim Chun Chu yang selanjutnya menjadi penerus tahta setelah Ratu Jin Deok (sepupu Ratu Seon Deok).

Dalam sangukyusa juga dikatakan bahwa Ratu Seon Deok memiliki satu orang saudara perempuan lain selain Putri Cheon Myeong yaitu putri Seonhwa. Namun, hal ini tidak dapat dipastikan karena tidak adanya bukti sejarah yang pasti akan keberadaannya.



Gambar II.3 Silsilah Keluarga Ratu Seon Deok

Sumber : Buku 상처입은 선덕 여왕 (Sangcho Ibeun Seon Deok Yeowang)

III. Terpilihnya Sang Ratu Menjadi Penerus Tahta

Tiga wanita yang pernah menjadi pemimpin Silla dianggap tidak wajar dalam Sejarah Korea. Karena dua kerajaan lainnya baik Goguryo maupun Baekje yang juga ada pada masa itu tidak pernah memiliki pemimpin wanita. Begitu pula dengan Goryo dan Dinasti Yi. Kemunculan wanita di kepemimpinan Silla berhubungan dengan adanya sistem “bone rank” pada masa itu, dimana hanya yang memiliki garis keturunan dari keluarga kerajaan yang dianggap pantas menduduki tahta. Sistem inilah yang menjadikan Ratu Seondeok menjadi

pemimpin wanita pertama di Korea karena pada saat itu, ayahnya, Raja Jinpyeong, tidak memiliki anak laki-laki.

Awalnya Raja Jinpyeong dan istrinya, Permaisuri Maya, menaruh harapan pada Yongsu dan Yongchun, anak Raja Jinji untuk menjadi penerus tahta. Putri Deok man dan Putri Cheon Myeong besar bersama Yongsu dan Yongchun di istana. Permaisuri Maya yang tidak memiliki anak laki-laki sangat khawatir tentang siapa yang akan meneruskan tahta sehingga ia berpikir untuk menikahkan anak-anak perempuannya dengan Yongsu dan Yongchun.

Setelah meninggalnya Permaisuri Maya yang tanpa diduga sebelumnya, keadaan istana pun semakin resah karena tidak adanya anak laki-laki dari Permaisuri Maya. Sejak itu pula Putri Deok Man yang berwawasan luas, penuh kasih, sangat logis, serta bijaksana dianggap berpotensi menjadi penerus tahta. Kemudian Raja Jinpyeong memerintahkan Putri Cheon Myeong untuk mengalah pada Putri Deok Man dan memerintahkannya untuk meninggalkan istana. Putri Cheon Myeong menuruti perintah ayahnya dengan membiarkan Putri Deok Man naik tahta dan kemudian ia pergi meninggalkan istana. Di saat itu Putri Deok Man merasa bahwa ia membutuhkan Yongchun untuk membantunya dalam menjalankan pemerintahan. Raja Jinpyeong pun memerintahkan Yongchun untuk mendampingi Putri Deok Man memimpin kerajaan Silla. Begitulah seiring dengan kematian Permaisuri Maya pemimpin kerajaan Silla pun berubah dan untuk pertama kalinya dipimpin oleh seorang wanita, yaitu Putri Deok Man yang kemudian berubah nama menjadi Ratu Seon Deok.



Gambar II.4 Peninggalan Sejarah Korea - Lukisan Ratu Seon Deok

Sumber : <http://countingwayward.wordpress.com>



Gambar II.5 Mahkota Emas dari Kerajaan Silla

Sumber : <http://idn.mofat.go.kr/languages/as/idn/about/budaya/rupa/index.jsp>



Gambar II.6 Mahkota Kerajaan Silla

Sumber : Koleksi Pribadi

IV. Tidak Memiliki Keturunan Laki-laki

Menurut Hwarangsegi, Ratu Seon Deok memiliki empat orang suami. Yaitu kakak beradik Yongsu dan Yongchun, Heumban Gong, serta Eulje Gong. Raja Jinpyeong yang tidak memiliki keturunan laki-laki sangat mengharapkan Ratu Seon Deok bisa memberikannya cucu laki-laki untuk dijadikan penerus tahta. Maka Raja Jinpyeong pun menikahkan Ratu Seon Deok dengan keempat laki-laki tersebut.

Setelah menikah dengan empat orang laki-laki, Ratu Seon Deok tidak juga mendapatkan keturunan. Menurut beberapa hal berikut Ratu Seon Deok diduga menderita mandul. Pertama, dalam Hwarangsegi dinyatakan bahwa fisik dari Ratu Seon Deok menyerupai ayahnya, yaitu gagah seperti pria karena postur tubuh yang besar. Kemudian dikatakan bahwa Ratu juga tidak rutin berolahraga serta menyukai makanan yang berlemak sehingga mengalami obesitas. Kondisi

fisiknya ini diduga sebagai penyebab kemandulannya. Kedua, pernikahannya dengan keempat pria itu sendiri lah yang dianggap sebagai penyebab kemandulannya. Karena jika seorang wanita melakukan hubungan sexual dengan beberapa orang pria, hal itu juga dapat menjadi penyebab kemandulan. Ketiga, diduga tugas untuk melahirkan keturunan yang diberikan kepada suami-suami Ratu malah menjadi beban psikologis bagi mereka sehingga menyebabkan kesulitan pada saat melakukan hubungan sexual.

V. Tiga Ramalan Ratu Seon Deok

Selama masa pemerintahannya, Ratu Seon Deok melakukan tiga hal luar biasa yang dapat membuktikan kebijaksanaan dan kemampuannya dalam meramal.

Pertama, saat kaisar Taizong dari Tang China mengirimnya tiga mangkuk penuh berisi benih dari bunga peony serta lukisan dari bunga tersebut, Ratu sesaat mengamati lukisan tersebut dan berkata, “Pasti bunganya tidak harum.” Bunga peony pun tumbuh dan saat bunganya mekar, ternyata memang benar tidak harum.

Kedua, suatu ketika katak-katak berkerumunan dalam beberapa hari pada musim salju di Ongmunji, Gerbang Kolam Giok, di candi Yeongmyosa. Orang-orang bertanya-tanya mengapa bisa terjadi kejadian aneh seperti itu dan bertanya pada ratu pertanda apakah peristiwa itu. Kemudian Ratu segera memerintahkan menteri tingginya Alcheon untuk mengirim dua ribu pasukan tentaranya ke Yeogeungok, lembah wanita, di pinggiran barat ibu kota. Ratu mengatakan mereka akan menemukan musuh yang bersembunyi di lembah tersebut. Menteri

tinggi pun mengarahkan pasukannya untuk memasuki lembah tersebut dan ternyata memang benar mereka menemukan lima ratus tentara Baekje bersembunyi di hutan lembah tersebut. Tentara Silla pun menangkap dan membunuh mereka semua. (Lee Bae Yong, 2008:138)

Ketiga, suatu hari saat Ratu masih dalam kondisi sehat, ia memanggil pengawal istana dan berkata, “Saya akan mati pada suatu hari tertentu dan tahun tertentu. Saat saya mati, kuburlah saya di Surga Tushita.” Pengawal istana tidak tahu dimana letak tempat tersebut dan ratu pun memberikan petunjuk tempat tersebut pada Selatan Nangsan, Gunung Wolf. Di hari yang hampir persis seperti yang telah ia prediksi, ia meninggal. Abunya dikebumikan di tempat yang telah ia tentukan tersebut. Sepuluh tahun kemudian, Raja Munmu membangun Candi *Four Heavenly Kings* di bawah makam ratu Seon Deok tersebut. Semua terkejut saat menyadari bahwa dalam Kitab Suci Budha tercatat bahwa Candi *Four Heavenly Kings* terletak di paling bawah dari lereng gunung Meru, paling bawah dari enam Surga Tushita. (Lee Bae Yong, 2008:138)

Saat pengawal istana bertanya pada ratu mengenai prediksi-prediksinya, ratu menjawab, “Dalam lukisan terdapat bunga namun tanpa kupu-kupu. Ini mengindikasikan bahwa bunga peony tidak harum. Kaisar Tang bermaksud menyindir saya karena saya tidak memiliki suami. Dan mengenai katak, katak yang marah menyerupai tentara dan Gerbang Giok mengaju pada wanita. Wanita adalah Yin dan putih adalah simbol warnanya, yang juga merupakan tanda untuk barat. Karena itulah saya dapat mengatakan bahwa penyerbu datang dari barat.

Maka saya tahu bahwa musuh akan mudah untuk dikalahkan.” Semua pengawal istana benar-benar terkejut dengan jawabannya yang sangat bijaksana.

VI. Kehebatan Ratu dan Peninggalannya

Dengan kebijaksanaan dan wawasan yang ia miliki, Ratu Seon Deok berhasil menyelesaikan misi persatuan di tengah-tengah kejamnya persaingan antara Tiga Kerajaan. Ia mengerti bahwa tugas terbesarnya terhadap negara adalah memimpin persatuan dan fokus pada pemeliharaan sumber daya manusia. Walaupun Kim Chun Chu dan jenderal Kim Yu Sin adalah pahlawan yang terkenal telah memimpin persatuan antara Silla dengan Tiga Kerajaan. Namun Silla tidak akan mampu menciptakan persatuan dengan ketiga saingan kerajaan tersebut tanpa dukungan yang besar dari Ratu Seon Deok. Khususnya karena ia juga mengikat kedua keluarga pria tersebut melalui pernikahan sehingga kedua pria tersebut dapat bekerja bersama menjadi pemimpin dalam misi sejarah tersebut.

Ratu Seon Deok sangat cerdas memainkan permainan politik di tengah-tengah persaingan kekuasaan dengan Goguryo dan Baekje. Contohnya, Ia membuat persekutuan dengan Goguryo saat Baekje menyerang Silla. Namun saat Goguryo dan Baekje bersama menyerang Silla, ia meningkatkan hubungan pertemanan dengan Tang dengan pengiriman utusan kerajaan dan pelajar. Diplomasi multilateralnya membantu Silla mencapai kekuasaan tertinggi di Semenanjung Korea. Ia mengambil keuntungan dari kebijaksanaan Tang untuk

memperluas pengaruhnya terhadap timur. Namun, dengan terampilnya ia mempertahankan kemerdekaan dengan menjaga jarak yang aman dengan campur tangan Tang secara intensif. Dalam waktu yang sama ia mempertahankan martabat Keratuannya secara mengagumkan dalam berbagai macam kondisi.

Sang Ratu juga dilengkapi hati yang luas untuk merangkul orang-orang dari semua kalangan. Setelah kenaikan takhta, ia justru mendapat banyak tekanan dari pemerintahan internal saat membasmi kemiskinan dan memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya. Ia membangun Cheomseongdae, observatorium pengamatan bintang, untuk memajukan pertanian rakyatnya.

Cheomseongdae dengan tinggi 9,4 meter dan lebar 5,7 meter dibangun dengan 362 buah potongan granit yang menandakan 362 hari dalam tahun masehi, terdiri dari 27 lapisan batubara melingkar yang menandakan bahwa Ratu Seon Deok merupakan penguasa Silla yang ke 27, juga memiliki granit berjumlah 12 pada bagian sekeliling jendela dan bagian atas bangunan yang menandakan jumlah bulan dalam 1 tahun.



Gambar II.7 Cheomseongdae (observatorium pengamatan bintang)

Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar II.8 Cheomseongdae (observatorium pengamatan bintang)

Sumber : Koleksi Pribadi

Di Kerajaan Silla budha adalah agama kerajaan sebagai pilar pemersatu untuk tujuan persatuan. Selain mengirim biarawan Jajang ke Tang untuk mempelajari kitab suci, Ratu Seon Deok juga membuat berbagai bangunan yang berhubungan erat dengan agama budha. Peninggalan tersebut antara lain : candi Bunhwangsa dan Yeongmyosa. Ia juga membangun pagoda sembilan tingkat, Hwangnyongsa, dari kayu raksasa untuk mempersembahkan kekuatan nasional Silla dan mendukung pertahanannya. Tinggi pagoda sembilan tingkat tersebut adalah delapan puluh meter. Setiap tingkat tertulis nama dari sembilan tetangga Silla yang ingin ditaklukan dan ditundukkan. Dari tingkat pertama ke atas, kesembilannya adalah Jepang, Cina, Wuyue (Owol), Tangna, Eungnyu, Mohe (Malgat), Danguk, Yeojeok, dan Yemaek. (Lee Bae Yong, 2008:140)

VII. Kisah Jigwi

Jigwi adalah seorang tokoh yang terkenal dalam sejarah Silla. Ia bertemu sang ratu secara tidak sengaja di meonbalchi pada saat ratu sedang berkunjung ke kuil. Ia pun langsung jatuh cinta pada kecantikan sang ratu. Sejak pertemuan itu, ia selalu berdoa agar dapat bertemu kembali dengan ratu walau hanya dapat melihat dari jauh saja. Namun, kesempatan untuk bertemu kembali dengan ratu tidak juga datang hingga kerinduan yang dirasakan jigwi semakin hari semakin besar.

Suatu ketika, ratu yang sedang mengunjungi kuil mendengar cerita mengenai jigwi yang ingin sekali bertemu dengannya. Ratu pun merasa tersanjung

mendengar kisah tentang jigwi dan ia bermaksud memenuhi keinginan jigwi untuk bertemu dengannya. Jigwi pun mendengar kabar bahwa ratu memberinya kesempatan untuk dapat bertemu kembali dengan ratu. Ia merasa sangat senang. Setiap hari jantungnya berdebar menanti hari saat pertemuan dengan sang ratu tiba.

Akhirnya, hari yang dinantikan jigwi pun tiba. Jigwi telah menunggu kehadiran ratu di kuil sejak subuh. Namun, jigwi yang tidak bisa tidur beberapa hari belakangan karena tidak sabar menunggu pertemuan dengan sang ratu malah tertidur di depan kuil. Sampai saat ratu tiba di kuil, jigwi masih tertidur pulas.

Ratu yang melihat jigwi sedang tidur lelap tidak tega membangunkannya dan melarang orang-orang untuk membangunkannya. Ia melepaskan gelang yang ia pakai dan menaruhnya di dada jigwi kemudian pergi kembali ke istana. Beberapa saat kemudian jigwi terbangun dari tidurnya. Ia sangat kecewa begitu mendengar bahwa sang ratu sudah kembali ke istana. Ia merasa penantiannya selama ini telah sia-sia. Ia pun menangis. Tangisannya pun berubah jadi kebencian dalam hatinya. Dalam legenda dikatakan bahwa api kekecewaan yang membara dalam hati jigwi begitu besar hingga mengubahnya menjadi setan api. Jigwi yang berubah jadi setan api pun membakar apapun yang ada di hadapan matanya. Ia juga dikatakan membakar kuil dan rumah rakyat sehingga menyebabkan kesulitan besar bagi rakyat silla pada saat itu.

VIII. Kematian Sang Ratu

Ratu Seon Deok meninggal di tahun ke enam belas masa pemerintahannya. Ia meninggal setelah menekan pemberontakan Bidam, yang ingin merebut takhta. Bidam memiliki motto : “Pemimpin wanita tidak dapat memerintah negara”. Selama pemberontakan bidam ada sebuah bintang jatuh, bidam menggunakannya untuk mempengaruhi pengikutnya dengan mengatakan bahwa itu adalah tanda dari akhir pemerintahan ratu. Di sisi lain Kim Yusin menyarankan kepada ratu untuk menerbangkan layang-layang yang terbakar sebagai sinyal bahwa bintang itu telah kembali ke tempatnya.

Ratu Seon Deok meninggal dunia tanpa memiliki keturunan. Tahta kerajaan pun beralih kepada sepupunya, Ratu Jindeok, yang memerintah tahun 647M – 654M. Setelah Ratu Jindeok meninggal tanpa ahli waris, Kim Chun Chu, anak dari Putri Cheon Myeong dipilih sebagai raja ke dua puluh sembilan Silla, dan dikenal sebagai Raja Taejong Muyeol yang memerintah pada tahun 654M – 661M. Ia adalah raja yang paling melegenda karena berhasil memimpin penyatuan Tiga Kerajaan Korea.

BAB III

KESIMPULAN

Sejak zaman dahulu Korea menganut agama Budha dan kepercayaan Konfusianisme, dimana biasanya hanya laki-laki yang bisa menjadi pemimpin. Namun, di antara para Raja yang pernah memimpin Kerajaan Silla ada tiga yang wanita, yaitu Ratu Seon Deok, Ratu Jin Deok, dan Ratu Jin Seong. Ratu Seon Deok adalah wanita yang pertama menjadi pemimpin di Silla dalam sejarah Korea.

Ratu Seon Deok terpilih menjadi pemimpin Silla karena adanya sistem *bone rank* dimana hanya keturunan Raja yang bisa menjadi penerus tahta. Raja Jinpyeong, ayah Ratu Seon Deok tidak memiliki keturunan laki-laki dan di antara ketiga putrinya Ratu Seon Deok lah yang ia anggap paling berpotensi menjadi penerus tahta. Hal ini dikarenakan sejak kecil Seon Deok tumbuh secara alami dengan melihat siasat perang yang dilakukan ayahnya dan aktivitas politik yang dilakukan nenek-neneknya. Maka, selain alasan sebagai keturunan raja, Seon Deok juga memiliki kemampuan yang luar biasa sehingga membuatnya pantas menjadi pemimpin wanita pertama di Silla.

Seon Deok memiliki karisma dan juga kebijaksanaan serta merupakan sosok yang penuh kasih sayang yang dicintai rakyatnya. Walaupun wanita, bukan berarti ia tidak dapat memimpin Kerajaan dengan baik. Ia sangat dihormati atas kebijaksanaannya yang dengan hebat memajukan budaya dan negara serta meningkatkan martabat Silla atas usahanya menyatukan Tiga Kerajaan. Ia juga

memiliki kemampuan meramal sehingga saat Baekje dan Goguryo melakukan serangan, ia dapat menyiapkan siasat perang untuk melakukan perlawanan.

Seon Deok telah membuktikan kepada dunia bahwa tidak hanya laki-laki yang dapat menjadi Raja. Kisah kepemimpinan dan peninggalan Ratu Seon Deok mengajarkan kita bahwa wanita juga memiliki kecerdasan sehingga bisa menjadi pemimpin yang hebat dalam memajukan negaranya.

결론

과거 한국은 불교와 유교를 믿는 나라였기 때문에 보통 남성만 왕이 될 수 있었다. 하지만 신라왕들 중에 여성 왕이 3 명이 있었다. 그 여왕들은 선덕 여왕, 진덕 여왕, 진성 여왕이었다. 그 중 선덕은 한국의 역사에서 첫번째 여왕이었다.

고품 제도는 왕조 가족만 왕위를 이을 수 있는 제도이며 선덕은 그 제도를 통해 왕이 되었다. 선덕의 아버지, 진평왕은 왕위를 이을 수 있는 아들이 없었다. 그래서 딸 3 명 중에 왕위를 이어야 했는데, 그 중 선덕이 가장 왕으로서 자격이 있어보였다.

그렇다면 선덕이 왕이 된 것은 단순히 고품제도 때문이라고 말할 수는 없다. 선덕은 어린 시절부터 자연스럽게 아버지의 전쟁 수행 능력과 할머니들이 정치를 관장하는 모습을 보면서 자랐기 때문이다. 그래서 고품제도는 물론이고 자신의 뛰어난 능력으로 적합하게 신라에서 첫번째 여왕이 될 수 있었다.

선덕은 카리스마와 더불어 지혜로운 성품을 지녔고 백성들을 포용할 수 있는 풍부한 감성의 소유자였다. 여자라서 남자보다 나라를 못 다스리는 것이 아니라는 것을 증명해냈다.

선덕의 지혜로 인해 신라는 다양하게 발전하게 되었고 세계 왕국을 통일하게 되었다. 선덕은 선견지명을 갖고 백제와 고구려의 공격을 잘 막아낼 수 있도록 국방력을 강화하기도 했다.

선덕 여왕은 남성만 왕이 될 수 있는 것이 아니라고 세상에 보여주었다. 선덕 여왕의 집권 시기에 빛났던 화려한 유산들은 여성들도 총명하다면 나라를 발전하게 할 수 있는 위대한 지도자가 될 수 있다는 것을 증명한다.

Daftar Pustaka

Andrew C, Nahm. 1990. Panorama of 5000 Years: Korean History. Hollym International Corporation.

Lee, Bae Yong. 2008. Women in Korean History. Ehwa Womans University Press.

Kim, Young Hee. 2009. 상처입은 선덕 여왕 (Sangcho Ibeun Seon Deok Yeowang). Dasanbooks.

Kim Yung Chung. 1976. Women of Korea: A History from Ancient Times to 1945. Seoul : Ehwa Womans University Press.

<http://kerajaan-silla.blogspot.com/2010/05/sejarah-silla.html>

<http://efirrasayang.wordpress.com/qsd/daftar-para-penguasa-silla/>

<http://gelato-milano.blogspot.com/2009/12/dinasti-shilla.html>

<http://gongjunimilgi.blogspot.com/2012/04/tiga-buah-ramalan-ratu-seondeok.html>

<http://saranguiyeogsa.blogspot.com/2011/06/seondeok-ratu-bijaksana-yang-dianugrahi.html>

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Rike Oyadile
Alamat : JL. Bantarjati No.36 Rt.007/02 Setu, Cipayung, Jakarta Timur 13880
Nomor Telepon : 0877-8414-4433 / 0812-9038-9297
E-mail : rikeoyadile@yahoo.com

Data Diri

- Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 29 April 1992
- Agama : Islam
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status : Belum menikah
- Warga Negara : Indonesia

PENDIDIKAN FORMAL

- 2010-2014 : ABA Korea Universitas Nasional
- 2006-2010 : SMA N 48 Jakarta Timur
- 2003-2006 : SMP N 81 Jakarta Timur
- 1997-2003 : SDN Setu 02 Pagi Jakarta Timur
- 1996-1997 : TK Harapan Jakarta Timur

PENDIDIKAN INFORMAL

- Juli 2011 : mengikuti Short-term Program di Ehwa Womans University Language Center, Korea Selatan

- Agustus 2012-April 2013 : mengikuti Korean Language Program level 3-5 di Kimpo College International Education Center, Korea Selatan
- Lulus Test of Proficiency In Korean (TOPIK) intermediate level 4 dengan skor 310

PENGALAMAN KERJA

- Maret 2012 : Mengajar bahasa Korea basic di SMK Malahayati
- Agustus – Oktober 2013 : Menjadi staff pengajar di Lembaga Bahasa Asing Suwon
- Desember 2013 – sekarang : Kerja paruh waktu sebagai translator di PT. Blue One

KEGIATAN ORGANISASI KAMPUS

- | | |
|---|-----------|
| • Panitia Rapat Kerja ABANAS | 2010-2011 |
| • Panitia PENAKU ABANAS | 2011-2012 |
| • Panitia Speech and Writing Competition ABANAS | 2011 |
| • Panitia MUSMA ABANAS | 2012 |
| • Panitia Rapat Kerja ABANAS | 2011-2012 |